

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Hiperplasia prostat atau yang biasa disebut dengan BPH (*Benigna Prostate Hiperplasia*) merupakan pembesaran yang terjadi pada kelenjar prostat, yang sifatnya jinak yang penyebabnya dari beberapa hiperplasia atau seluruh komponen prostat yang dapat mengakibatkan tersumbatnya uretra pars prostatika. Kelenjar prostat merupakan organ genitalia pria yang letaknya di sebelah inferior buli-buli dan melingkar tepat di uretra posterior. Jika terjadi pembesaran, organ ini dapat menyebabkan uretra pars prostatika tersumbat dan akan mengalami penghambatan aliran urine keluar dari buli-buli. Keganasan prostat memberikan gejala yang bervariasi dan gambaran klinis yang bermacam-macam. Simpatik dari nervus biasanya keganasan prostat ditemukan rata-rata pada usia diatas 50 tahun.(Muttaqin & Sari, 2011, Purnomo, 2011)

Di seluruh dunia, diperkirakan bahwa kira-kira 50% kaum pria yang rata-rata usia diatas 60 tahun mengalami hipertrofi prostat, sampai saat ini terdapat 11 negara anggota WHO yang berkawasan di Asia Tenggara yang rata-rata usia diatas 60 tahun berjumlah 142 juta jiwa dan diperkirakan akan terjadi peningkatan hingga 3 kali lipat ditahun 2050. Seiring dengan meningkatnya angka harapan hidup, WHO telah memperkirakan jumlah penderita Hipertrofi Prostat didunia ini sekitar 30 juta penderita dan akan terjadi peningkatann pada tahun – tahun mendatang (Setyawan, Saleh, & Arfan, 2016)

Studi pendahuluan yang dilakukan di RSI Sultan Agung Semarang didapatkan data pada tahun 2017 bulan Januari – Mei terdapat 691 penderita BPH rawat inap dan belum sembuh total dipulangkan. Sedangkan penderita BPH yang meninggal terdapat 26 orang. Rata-rata yang mengalami penyakit BPH dari umur 60 keatas (Rekam Medik RSI Sultan Agung Semarang, 2017)

Penyebab dari terjadinya BPH adalah pada pria, kelenjar prostat terletak tepat dibawah kandung kemih, yang berada di sekeliling uretra (saluran kencing). Ketika pria umurnya bertambah, akan terjadi pelebaran prostat, yang dapat menjadikan sebuah tekanan dan dapat menimbulkan terjadinya gejala antara lain keseringan BAK dan retensi urin. Terjadinya pembesaran prostat dapat mengakibatkan penyempitan pada saluran kencing dan tekanan di bawah kandung kemih. Retensi urin akan mengalami perkembangan ketika tubuh tidak mampu dalam mengosongkan kandung kemih. Hydronephrosis dan dilatasi ruang ginjal dan ureter adalah komplikasi tersumbatnya saluran urin akibat pembesaran prostat (DiGiulio & Jackson, 2014)

Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam menngani BPH adalah dengan melakukan tindakan operasi terbuka atau dapat disebut dengan open prostatectomi, tindakan yang dilakukan adalah dengan cara memberikan sayatan pada bagian perut yang bawah sampai simpai prostat tanpa membuka kandung kemih selanjutnya akan dilakukan pengangkatan prostat yang terjadi pembesaran (Sjamsuhidajat, 2010)

Peran perawat sebagai *care provider* yaitu memberikan pelayanan keperawatan kepada individu yang difokuskan pada penanganan nyeri. Peran perawat sebagai *clien advocad*, berperan sebagai pelindung klien, yaitu memberikan atau mempertahankan lingkungan yang aman bagi klien dan mengambil tindakan untuk pencegahan agar tidak terjadi komplikasi dari BPH. Peran perawat sebagai *conselor* yaitu sebagai tempat konsultasi dari masalah yang dialami klien dengan post op BPH dengan mengadakan perencanaan yang terarah sesuai dengan metode yang diberikan oleh pelayanan keperawatan. Peran perawat sebagai *educator* yaitu memberikan penyuluhan kesehatan BPH serta penanganan nyeri pasca trauma dan pencegahan komplikasi, peran perawat sebagai koordinator yaitu dilaksanakannya dengan menharahkan dan merencanakan serta mengorganisasi dalam melayani kesehatan yang dapat terarah dan sesuai dengan kebutuhan klien post op BPH (Pahlevi, 2012)

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas penulis tertarik membuat Karya Tulis Ilmiah dengan judul “ Asuhan Keperawatan pada Tn. S dengan BPH post *prostatectomy* di Ruang Baitussalam 1 Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang”

B. TUJUAN PENULISAN

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui asuhan keperawatan pada klien BPH dengan post *Prostatectomy*

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui konsep dasar yang meliputi pengertian, penyebab, patofisiologi, manifestasi klinik, pemeriksaan diagnostik, komplikasi, dan penatalaksanaan.
- b. Mengetahui konsep dasar keperawatan dari pasien BPH yang meliputi pengkajian keperawatan dan fokus intervensi keperawatan.
- c. Menggambarkan dan menganalisis asuhan keperawatan pada Tn. S, meliputi pengkajian, diagnosa, perencanaan, implementasi, dan evaluasi.

C. MANFAAT PENULISAN

Karya tulis ilmiah yang disusun penulis diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak terkait, antara lain :

1. Institusi pendidikan

Dapat digunakan sebagai kepustakaan bagi mahasiswa dalam menyusun asuhan keperawatan pada klien BPH post operasi *prostatectomy*

2. Profesi keperawatan

Untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan, baik dari segi konsep dasar penyakit maupun konsep dasar keperawatan dalam memberikan asuhan keperawatan pada klien post op BPH.

3. Rumah sakit

Dapat digunakan sebagai acuan dalam pemberian asuhan keperawatan pada klien BPH yang mengalami post operasi *prostatectomy*

4. Masyarakat

Menambah pengetahuan masyarakat yang mengalami BPH